



PROMOSI KESEHATAN MASALAH STUNTING PADA IBU YANG MEMPUNYAI BALITA DI KANAGARIAN PAMATANG PANJANG KABUPATEN SIJUNJUNG

Nurhamidah Rahman^{1*}, Sari Setiarini²
AkademiKeperawatanBaiturrahmah Padang,
Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang
Email :nurhamidahrahman1976@gmail.com
Hp : 081363109904

ABSTRAK

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu cara mencegah stunting adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Upaya ini sangat diperlukan, mengingat stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Kegiatan pengabdian promosi kesehatan tentang stunting pada ibu-ibu yang mempunyai balita di Kanagarian Pamatang Panjang Kabupaten Sijunjung diikuti sebanyak 25 orang ibu-ibu yang dikumpulkan di Aula Kantor Wali nagari Kanagarian Sijunjung. Promosi Kesehatan dengan metode penyuluhan stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya di Kabupaten Sijunjung. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh ibu-ibu balita, pemerintah Kabupaten Sijunjung terlihat dari perwakilan wali nagari kanagarian Pamatang Panjang, serta kader yang memfasilitasi kegiatan dengan menyediakan tempat dan mengumpulkan ibu-ibu guna mengikuti penyuluhan tentang stunting untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan edukasi pencegahan stunting

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Stunting

ABSTRACT

Stunting can occur as a result of malnutrition, especially during the First 1000 Days of Life (HPK). One way to prevent stunting is to provide nutrition and health services for pregnant women. This effort is really needed, considering that stunting will affect the level of intelligence of children and health status as adults. The consequences of malnutrition at 1000 HPK are permanent and difficult to correct. The health promotion service activity regarding stunting for mothers who have toddlers in Kanagarian Pamatang Panjang, Sijunjung Regency was attended by 25 mothers who were gathered in the Hall of the Wali Nagari Kanagarian Sijunjung Office. Health promotion with the stunting counseling method aims to make people aware of the importance of health by preventing stunting, especially in Sijunjung Regency. This activity was very well received and positively supported by mothers with toddlers, the Sijunjung Regency government could be seen from representatives of the guardian of the kanagarian Pamatang Panjang village, as well as cadres who facilitated activities by providing a place and gathering mothers to attend counseling about stunting to realize the importance of growth and development children and stunting prevention education.

Keywords: Health Promotion, stunting



PENDAHULUAN

Kekurangan gizi masa anak-anak selalu dihubungkan dengan kekurangan vitamin mineral yang spesifik dan berhubungan dengan mikronutrien maupun makronutrien tertentu. Beberapa tahun terakhir ini telah banyak penelitian mengenai dampak dari kekurangan intake zat gizi, dimulai dari meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan kematian yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental (Anindita,2012)

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi (Losong, 2017). Menurut World Health Organization (WHO) Child Growth Standart, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD.(Loya,2017). Stunting masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR).

Menurut WHO tahun 2016 dalam (Gladys 2018), prevalensi balita stunting di dunia sebesar 22,9% dan keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2,2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia. Hampir setengah tingkat kematian pada anak-anak di bawah lima tahun di Asia dan Afrika disebabkan oleh kekurangan

gizi. Ini menyebabkan kematian tiga juta anak per tahun

Prevalensi balita stunting di Indonesia masih fluktuatif sejak tahun 2007- 2017. Prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2007 adalah 36,8%, tahun 2010 sebesar 35,6%, tahun 2013 sebesar 37,2%, dan tahun 2017 sebesar 29,6%.^{2,5} Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). (Kemenkes RI,2017)

Angka kasus kekerdilan/ pendek (Stunting) di Sumatera Barat masih cukup tinggi. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan terdapat 23,3% anak di bawah usia 5 tahun (balita) yang mengalami stunting di Provinsi Sumatra Barat pada Tahun 2021. Daerah dengan angka tertinggi stunting di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Solok prevalensi 40,1%, Kabupaten Pasaman 30,2 %, Kabupaten Sijunjung prevalensi 30,1persen.

Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Kemampuan keluarga dalam memenuhi



kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya sangat berpengaruh bagi status gizi anak

METODE

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra adalah :

1. Penyusunan proposal
2. Pengurusan perizinan
3. Membentuk organisasi Pelaksanaan penyuluhan stunting
4. Persiapan materi
5. Melengkapi alat yang dibutuhkan

Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 2022 jam 9.00 wib, di berikan pada ibu-ibu yang mempunyai Balita sebanyak 25 orang yang dikumpulkan dalam Aula Kantor Wali Nagari Kanagarian Pamatang Panjang. Pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 2022 jam 9.00 wib. Memulai kegiatan pengabdian dengan mengelompokkan responden pada satu ruangan kemudian dilanjutkan dengan Promosi kesehatan dengan metode penyuluhan kesehatan tentang Stunting yang dipimpin oleh peneliti dilakukan selama 20 menit di ruangan yang tenang tidak ada gangguan. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan melakukan *feed back* kepada ibu-ibu dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi stunting yang disampaikan yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana materi dapat diterima oleh responden. Kegiatan penyuluhan ini

dilakukan anggota tim dan dibantu oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022 di Kantor wali nagari Kanagarian Pamatang Panjang Kabupaten Sijunjung dalam kegiatan Pengabdian University Sosial Responsibility (USR) Universitas Baiturrahmah Padang yang dilakukan dari tanggal 14 sd 17 Desember 2022 di Kabupaten Sijunjung. Kegiatan pengabdian promosi Kesehatan tentang Stunting di berikan pada ibu-ibu yang mempunyai Balita sebanyak 25 orang yang dikumpulkan dalam Aula kantor wali Nagari Kanagarian Pamatang Panjang.

Promosi kesehatan adalah upayan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dan oleh, untuk dan bersama masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri dan mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat. WHO (dalam Fitriani 2011). Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi khususnya pada bayi dan balita. Usaha kami untuk membantu pemerintah dalam mencegah stunting di Kabupaten Sijunjung adalah dengan mengadakan kegiatan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan yang bertempat di Aula kantor Wali Nagari Kenagarian Pamatang Panjang. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-ibu yang memiliki balita, jumlah ibu-ibu yang hadir pada saat kegiatan berjumlah 25 orang dimana



nantinya ibu-ibu serta masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang edukasi pencegahan stunting agar terjadinya penurunan angka stunting di Kabupaten Sijunjung. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh ibu-ibu balita, pemerintah Kabupaten Sijunjung terlihat dari perwakilan wali nagari kanagarian Pamatang Panjang, serta kader yang memfasilitasi kegiatan dengan menyediakan tempat dan mengumpulkan ibu-ibu guna mengikuti penyuluhan tentang stunting untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan edukasi pencegahan stunting.

Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah stunting yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Setelah menemukan suatu permasalahan, dilanjutkan dengan melakukan survei di tempat yang memiliki permasalahan terkait stunting. Setelah tempat yang disurvei tepat sasaran, selanjutnya mengajukan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait. Kemudian penyuluhan edukasi stunting dapat dilakukan dan setelah selesai penyuluhannya ada sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Evaluasi dilakukan agar untuk kedepannya pengabdian kepada masyarakat jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

Penyuluhan stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya di kabupaten Sijunjung. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, sambutan dari Wali nagari kabupaten Sijunjung, Koordinator Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Baiturrahmah,

serta sambutan dari salah satu dosen Akper Baiturrahmah. Kegiatan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup.

Setelah penyuluhan, masuk dalam sesi tanya jawab yang berupa penyampaian pertanyaan. Diantaranya pertanyaan berupa apakah stunting sama dengan anak yang berbadan pendek, seorang ibu dengan kondisi stunting apakah anaknya juga akan stunting, dan kemudian apakah orang tua yang pendek di nyatakan anaknya juga stunting berapa persen adanya faktor keturunan terhadap stunting. Setiap responden yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan diberikan dorprize. Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari edukasi stunting. Pada sesi penutup, penyuluhan di tutup dengan membaca doa dan foto bersama serta pembagian leaflet.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan tentang stunting ibu-ibu balita mendapat pengetahuan tentang stunting dan dapat berperan aktif untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA:

- Anindita P. *Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein & zinc dengan stunting (pendek) pada balita usia 6-35 bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. J Kesehat Masyarakat. 2012;1(2):617–26.



- Gladys Apriluana dan Sandra Fikawati.
Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara, 2018. file:///C:/Users/acer/Downloads/472-Article%20Text-7577-1-10-20181231.pdf diakses tanggal 29 Oktber 2022
- Kementerian Kesehatan RI. *Hasil pemantauan status gizi (PSG) 2017.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2018
- Losong NHF, Adriani M. *Perbedaan kadar hemoglobin , asupan zat besi , dan zinc pada balita stunting dan non stunting.* Amerta Nutr. 2017;1(2):117–223
- Loya RRP, Nuryanto N. *Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur.* J Nutr Coll. 2017;6(1):84–95
- Warta Kesmas. *Cegah Stunting itu Penting.* 2018
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf